

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan program orientasi mobilitas bagi mahasiswa tunanetra untuk mengakses fasilitas perpustakaan secara fisik menggunakan pendamping awas. Program yang dikembangkan berjudul PROPER-A (Program Orientasi Mobilitas melalui Pendamping Awas). Program terdiri dari dua aspek yaitu aspek tata letak area material dan pelayanan lantai 1 serta sistem penomoran loker dan rak buku.

Strategi yang digunakan untuk menerapkan program adalah pembelajaran langsung dan menggunakan metode praktik dan demonstrasi, serta diintegrasikan dengan pendamping awas untuk mendeskripsikan dan menjelaskan lingkungan perpustakaan. Program dilengkapi media denah timbul sederhana untuk memberikan pemahaman yang utuh kepada mahasiswa tunanetra mengenai area material dan pelayanan lantai 1.

Proses pengembangan program orientasi mobilitas berdasarkan kemampuan OM mahasiswa tunanetra, kondisi lingkungan perpustakaan dan hambatan tunanetra mengakses perpustakaan. Berikut dipaparkan kemampuan mahasiswa tunanetra, kondisi lingkungan dan hambatan mengakses perpustakaan.

- 1) Subjek memiliki kemampuan orientasi mobilitas yang baik dalam menunjang mobilitas mandiri pada area luar dan menuju perpustakaan. Namun, mengalami kesulitan dalam melakukan mobilitas secara mandiri di area material dan pelayanan serta tidak mengetahui sistem penomoran loker dan rak buku. Hal ini menyebabkan subjek mengalami kebingungan ketika mengakses area ini.
- 2) Lingkungan perpustakaan cukup aksesibel bagi mahasiswa tunanetra yang ditandai dengan akses yang tidak terhalangi, permukaan lantai yang halus serta tersedianya layanan khusus disabilitas dengan satu staf khusus. Namun terdapat beberapa aksesibilitas yang perlu dibenahi yaitu penyediaan guiding block, tulisan braille di loker dan rak buku dan petunjuk arah khusus tunanetra.
- 3) Hambatan yang dialami subjek ketika mengakses perpustakaan adalah tidak mengenali tata letak ruang perpustakaan, kesulitan menjangkau rak buku, dan

tidak adanya guiding *block*. Hambatan non-fisik yang dialami subjek meliputi pustakawan yang kurang responsif menawarkan bantuan dan tidak adanya program khusus bagi tunanetra.

5.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, berikut saran yang diberikan.

Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia disarankan untuk menyediakan aksesibilitas yang memadai bagi pemustaka disabilitas terkhususnya tunanetra seperti menyediakan guiding block; mendesain pictogram yang lebih besar, kontras dan dapat dijangkau tunanetra; menyediakan toilet khusus disabilitas baik laki-laki dan perempuan; dan memberikan pelatihan pelatihan kepada pustakawan mengenai layanan disabilitas netra.

Mahasiswa tunanetra disarankan untuk mengikuti program yang dirancang dengan baik untuk mengetahui fasilitas dan layanan yang tersedia di perpustakaan serta membiasakan diri untuk meminta bantuan baik ketika di lingkungan yang tidak dikenal termasuk perpustakaan.

Saran untuk peneliti selanjutnya yaitu melakukan penelitian lebih lanjut untuk menerapkan program orientasi mobilitas serta mengukur pengaruh terhadap peningkatan mahasiswa tunanetra dalam mengenali tata letak dan mengakses perpustakaan secara mandiri. Kemudian, peneliti selanjutnya dapat memperbanyak subjek penelitian sehingga kebutuhan dan pengembangan program dapat komprehensif serta memungkinkan generalisasi untuk semua mahasiswa tunanetra khususnya dalam hal orientasi mobilitas di jenjang perguruan tinggi. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menyesuaikan dan mengembangkan program baik cakupan, media, strategi implementasi dan lainnya sehingga dapat mendukung kemandirian mahasiswa tunanetra dalam mengakses perpustakaan.